

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian Yang Digunakan

3.1.1 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2014:5) metode penelitian yaitu sebagai berikut:

“Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data valid dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan dan dikembangkan suatu pengetahuan sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah”.

Dengan metode penelitian, penulis bermaksud mengumpulkan data dengan menggunakan metode penelitian survei. Menurut Sugiyono (2014:11) metode survei adalah:

“Metode survei merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalkan dengan mengedarkan kuisisioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya”.

Penelitian survei dilakukan untuk membuat generalisasi dari sebuah pengamatan dan hasilnya akan lebih akurat jika dibandingkan menggunakan sample yang representatif.

3.1.2 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan atau memperoleh data dalam melakukan suatu penelitian. Menurut Sugiyono (2013:146) instrumen penelitian adalah “suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara

spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian”. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Instrumen yang digunakan adalah dengan menggunakan kuesioner metode tertutup, dimana kemungkinan pilihan jawaban sudah ditentukan terlebih dahulu dan responden tidak diberikan alternatif jawaban.
2. Indikator-indikator untuk variabel tersebut dijabarkan oleh penulis menjadi sejumlah pernyataan sehingga diperoleh data kualitatif. Data ini akan diubah menjadi bentuk kuantitatif dengan pendekatan analisis statistik.

Secara umum teknik dalam pemberian skor yang digunakan dalam kuesioner penelitian ini adalah teknik skala *Likert*. Penggunaan skala *Likert* menurut Sugiyono (2013:132) adalah “skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial”.

Menurut Sugiyono (2013:132) mengemukakan bahwa “macam-macam skala pengukuran dapat berupa: skala nominal, skala ordinal, skala interval, dan skala ratio, dari skala pengukuran itu akan diperoleh data nominal, ordinal, interval, dan ratio”.

Penelitian ini menggunakan skala ordinal, maka menurut Sugiyono (2010:98) skala ordinal adalah “skala ordinal adalah skala pengukuran yang tidak hanya menyatakan kategori, tetapi juga menyatakan peringkat *construct* yang diukur”.

3.1.3 Pendekatan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode deskriptif dan verifikatif.

Menurut Moch Nazir (2009:54) metode deskriptif adalah sebagai berikut:

“Metode deskriptif adalah studi menemukan fakta dengan impresasi yang tepat dimana didalamnya termasuk studi untuk melukiskan secara akurat sifat-sifat dari beberapa fenomena kelompok dan individu serta studi untuk menentukan frekuensi terjadinya suatu keadaan untuk meminimalisir bias dan memaksimalkan realibilitas”.

Metode deskriptif yang digunakan peneliti disini adalah untuk mendeskripsikan variable-variable independen dan dependen yaitu variable profesionalisme auditor internal, *role stress* auditor internal dan kualitas rekomendasi audit internal. Sedangkan metode verifikatif menurut Moch. Nazir (2009:91) adalah sebagai berikut:

“Metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kausalitas antar variable melalui suatu pengujian hipotesis melalui suatu perhitungan statistik sehingga didapat pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima”.

Hasil penelitian ini merupakan pengujian dari teori atau hipotesis melalui perhitungan statistik dengan melakukan pengukuran secara linier serta menjelaskan hubungan kausal antar variabel, dimana hasil yang akan keluar adalah diterima atau ditolak.

Dalam metode ini akan diamati secara seksama aspek-aspek tertentu yang berkaitan erat dengan masalah yang diteliti, sehingga dapat diperoleh data primer yang menunjang penyusunan laporan penelitian ini. Data-data yang diperoleh selama penelitian ini akan diolah, dianalisis dan diproses dengan teori-teori yang telah dipelajari, sehingga dapat memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti, dan dari gambaran objek tersebut dapat ditarik kesimpulan mengenai masalah yang diteliti.

Sesuai dengan tujuan penelitian yang menyangkut Pengaruh Profesionalisme Auditor Internal dan *Role Stress* Auditor Internal terhadap Kualitas Rekomendasi Audit Internal digunakan penelitian deskriptif guna menjawab rumusan masalah yang pertama, yakni mengetahui bagaimana Pengaruh Profesionalisme Auditor Internal; rumusan masalah yang kedua, yakni mengetahui bagaimana *Role Stress* Auditor Internal; dan rumusan masalah yang ketiga, yakni mengetahui bagaimana Kualitas Rekomendasi Audit Internal.

Sedangkan untuk menjawab rumusan masalah keempat sampai keenam peneliti menggunakan penelitian verifikatif karena adanya variabel-variabel yang akan ditelaah hubungannya, serta tujuannya untuk menyajikan gambaran secara terstruktur, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dari hipotesis yang diajukan serta hubungan antar variabel yang diteliti.

3.1.4 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah objek yang diteliti dan dianalisis. Dalam penelitian ini, lingkup objek penelitian yang ditetapkan penulis sesuai dengan

permasalahan yang akan diteliti adalah profesionalisme auditor internal, *role stress* auditor internal dan kualitas rekomendasi audit internal. Adapun perusahaan yang dijadikan objek penelitian adalah Bandung PT. Pos Indonesia Bandung.

3.2 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.2.1 Definisi Variabel

Menurut Sugiyono (2014:58) mendefinisikan variabel penelitian adalah sebagai berikut:

“Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”.

Dalam penelitian ini variabel dependen (Y) yang digunakan adalah kualitas rekomendasi audit internal, sedangkan variabel independen (X) adalah profesionalisme auditor internal dan *role stress* auditor internal.

a. Variabel Independen (Variabel X)

Variabel independen atau variabel bebas menurut Sugiyono (2014:39) adalah:

“Variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”.

Dalam penelitian ini variabel independen yang akan diteliti oleh penulis adalah profesionalisme auditor internal dan *role stress* auditor internal, yaitu sebagai berikut

1. Profesionalisme Auditor Internal

Komitmen profesional diartikan sebagai intensitas identifikasi dan keterlibatan individu dengan profesinya. Identifikasi ini membutuhkan beberapa tingkat kesepakatan antara individu dengan tujuan dan nilai-nilai yang ada dalam profesi termasuk nilai moral dan etika. Definisi komitmen profesional banyak digunakan dalam literatur akuntansi adalah sebagai: 1) suatu keyakinan dan penerimaan tujuan dan nilai-nilai di dalam organisasi profesi 2) kemauan untuk memainkan peran tertentu atas nama organisasi profesi 3) keinginan untuk mempertahankan keanggotaan pada organisasi profesi.

Profesionalisme Auditor Internal dalam penelitian ini diukur dengan skala ordinal.

2. *Role Stress* Auditor Internal

Role Stress dapat didefinisikan sebagai stress atau tekanan yang dialami oleh auditor internal dari sebuah organisasi atau perusahaan atas peran yang diembannya, yang dalam hal ini disebabkan oleh dua faktor yaitu ketidakjelasan peran (*role ambiguity*) dan konflik peran (*role conflict*). Agar auditor internal dapat menjalankan perannya dengan baik tanpa terbentuk dengan adanya ketidakjelasan peran maka perlulah keterangan yang jelas mengenai hal-hal tertentu yang mereka harapkan untuk melakukan apa saja yang wajib dia lakukan sebagai auditor dan hal apa saja

yang tidak boleh ia lakukan sebagai auditor. *Role Stress* dalam penelitian ini diukur dengan skala ordinal.

b. Variabel Dependen (Variable Y)

Variabel dependen atau variabel terikat menurut Sugiyono (2014:59) adalah:

“Variabel dependen sering disebut sebagai variable output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas”.

Untuk keperluan pengujian, variabel-variabel tersebut perlu dijabarkan kedalam indikator-indikator variabel yang bersangkutan. Kemudian variabel dependen yang akan peneliti kaji dalam penelitian ini adalah kualitas rekomendasi audit internal yang menurut Hiro Tugiman (2006:2)

“Saran-saran, anjuran, tindakan perbaikan kepada pihak yang berwenang melaksanakan tindak lanjut, agar kelemahan atau kekurangan tersebut tidak berlanjut”.

Dalam penelitian ini kualitas rekomendasi audit internal diukur dengan skala ordinal.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Menurut Notoatmodjo (2010:85) pengertian dari operasional adalah:

“Definisi operasional yaitu untuk membatasi ruang lingkup atau pengertian variabel-variabel yang diamati/diteliti dan variabel-variabel tersebut diberi batasan. Definisi operasional juga bermanfaat untuk

mengarahkan kepada pengukuran atau pengamatan terhadap variabel-variabel yang bersangkutan serta pengembangan instrumen/alat ukur”

Untuk keperluan pengujian, variabel bebas (independen variabel) dan variable terikat (dependent variabel) perlu dijabarkan kedalam indikator-indikator variabel yang bersangkutan agar dapat diukur dan dianalisa sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun operasionaisasi variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut ini:

1. Profesionalisme Auditor Internal
2. *Role Stress* Auditor Internal
3. Kualitas Rekomendasi Audit Internal

Agar lebih jelas operasionalisasi variabel independen (profesionalisme auditor internal dan *role stress* auditor internal) dan operasionalisasi variabel dependen (kualitas rekomendasi audit internal) dalam penelitian ini akan disajikan dalam tabel 3.1 sampai dengan 3.3.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel Independen

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
Profesionalisme Auditor Internal (X ₁)	Profesionalisme Auditor Internal merupakan kemampuan profesional merupakan tanggung jawab bagian audit internal dan setiap audit internal. Pimpinan audit internal dalam setiap pemeriksaan haruslah menugaskan orang-orang yang secara bersama atau keseluruhan memiliki pengetahuan, kemampuan, dan berbagai disiplin ilmu yang diperlukan untuk melaksanakan secara tepat dan pantas Sumber :Hiro Tugiman (2006:27)	Independensi	<ul style="list-style-type: none"> • Keleluasaan tanggung jawab • Objektivitas • Pendidikan yang sesuai • Memenuhi standar profesional • Memiliki pengetahuan dan kecakapan 	Ordinal	1 2 3 4 5
		Kemampuan Profesional	<ul style="list-style-type: none"> • Pengawasan pemeriksaan • Kemampuan komunikasi secara efektif • Meningkatkan kemampuan melalui pendidikan • Melaksanakan ketelitian profesional 	Ordinal	6 7 8 9
		Lingkup Pekerjaan Audit Internal	<ul style="list-style-type: none"> • Pengujian dan evaluasi keefektifan sistem • Menilai keekonomisan dan efisiensi • Meninjau keandalan (reabilitas dan integritas) Informasi • Memeriksa kesesuaian sistem dengan kebijakan • Meninjau alat atau cara untuk melindungi harta perusahaan • Menilai kesesuaian pekerjaan dan program dengan hasil 	Ordinal	10 11 12 13 14 15

		Pelaksanaan Tugas Audit Internal	<ul style="list-style-type: none"> • Bertanggung jawab merencanakan dan melaksanakan tugas • Penetapan tujuan pemeriksaan • Mengumpulkan dan membuktikan kebenaran informasi 	Ordinal	16
		Manajemen Bagian Audit Internal	• Mengelola bagian audit internal secara tepat	Ordinal	19
			• Memiliki pernyataan tujuan, kewenangan, dan tanggung jawab		20
			• Memperoleh persetujuan terhadap dokumen tertulis bagian audit internal		21
			• Harus menetapkan rencana pelaksanaan audit internal		22
			• Membuat berbagai kebijakan dan prosedur sebagai pedoman		24
			• Melakukan pengendalian mutu		25

Sumber: Hasil Pengolahan (2016)

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel Independen

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
Role Stress Auditor Internal (X ₂)	<p><i>“Role stress typically as defined according two variables: Role Conflict and Role Ambiguity”.</i></p> <p>K.W Pei dan Davis dalam Teguh Prasetyo (2009)</p>	Konflik Peran (<i>Role Conflict</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Peran auditor internal yang bertentangan • Pemikiran yang sama dari departemen lain • Pekerjaan yang tidak sesuai tugas auditor internal • Ketidaklengkapan sumber daya dan perlengkapan • Benturan dan Kendala Pekerjaan 	Ordinal	25-26
		Ketidajelasan Peran (<i>Role Ambiguity</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Ketidaksesuaian wewenang • Ketidakmampuan memahami tanggungjawab • Ketidakmampuan memahami harapan • Ketidaksesuaian tujuan dan sasaran perusahaan • Ketidaksesuaian pekerjaan 		35-36
					27-28
					29-30
					31-32
					33-34
					35-36
					37-38
					39-40
					41-42
					43-44

Sumber: Hasil Pengolahan (2016)

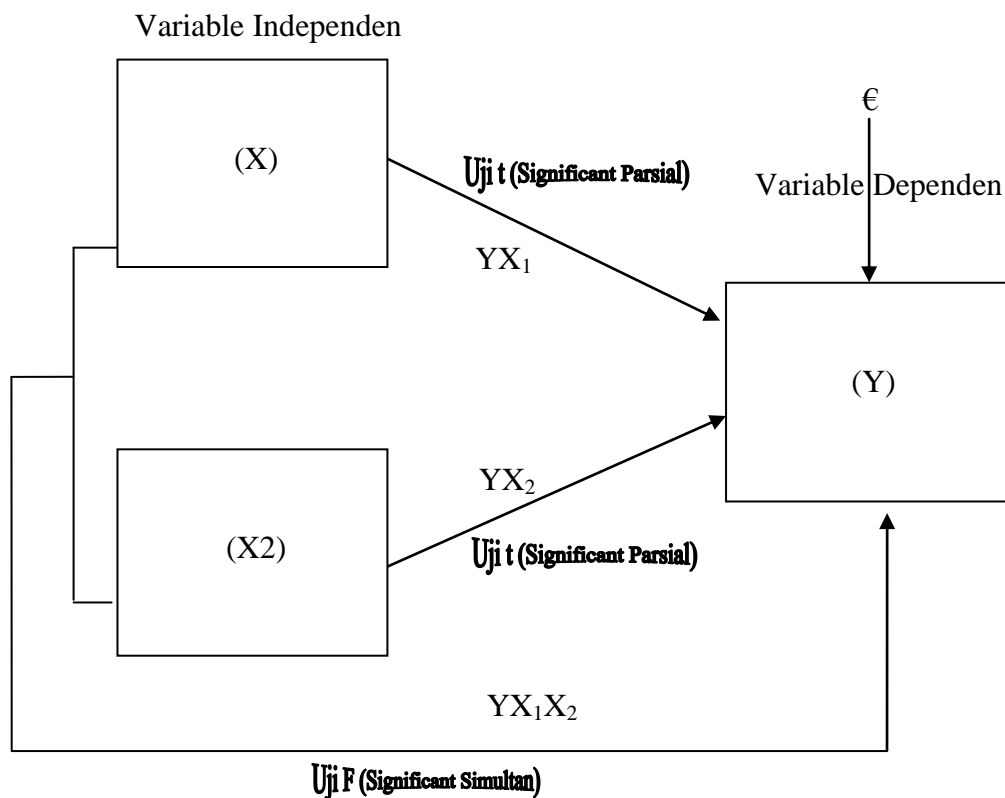
Tabel 3.3
Operasionalisasi Variabel Dependen

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
Kualitas Rekomendasi Audit Internal (Y _i)	Rekomendasi Audit Internal merupakan Saran-saran, anjuran, tindakan perbaikan kepada pihak yang berwenang melaksanakan tindak lanjut, agar kelemahan atau kekurangan tersebut tidak berlanjut. Sumber :Hiro Tugiman (2006:2)	Dapat Menyelesaikan masalah	• Membantu mengidentifikasi kondisi atau temuan-temuan	Ordinal	45
			• Bersifat positif dan spesifik		46
		Dapat Diimplementasikan	• Dapat dipahami dan dijalankan	Ordinal	47
			• Cukup beralasan dan tidak menyulitkan		48
			• Tidak ada aturan kelayakan tindakan perbaikan		49
		Bersifat Korektif dan konstruktif	• Dapat membangun objek pemeriksaannya.	Ordinal	50
			• Membangkitkan reaksi positif terhadap temuan		51
		Terdapat keseimbangan antara manfaat dan biaya.	• Didapatkan secara efisien dan efektif	Ordinal	52
			• Tingkat dari usaha dan biaya seimbang dan dapat dipenuhi		53
			• Tingkat kesulitan dapat dipenuhi.		54
Berperan sebagai solusi jangka pendek dan jangka panjang	• Menjadi alternatif dalam menentukan tujuan, kriteria, dan tindakan pengawasan	Ordinal	55		
	• Dapat memprediksi tingkat resiko		56		

Sumber: Hasil Pengolahan (2016)

3.2.3 Model Penelitian

Model penelitian merupakan abstraksi fenomena-fenomena yang sedang diteliti dalam hal ini sesuai dengan judul penelitian. Maka model penelitian dapat digambarkan sebagai berikut ini:



Gambar 3.1

Model Penelitian

Keterangan:

X = Profesionalisme Auditor Internal

X_2 = Role Stress Auditor Internal

Y = Kualitas Rekomendasi Audit Internal

ϵ = Variable yang tidak diteliti namun berpengaruh terhadap variable dependen

Penjelasan:

Garis panah yang menghubungkan profesionalisme auditor internal menuju kualitas rekomendasi audit internal, menjelaskan bahwa terdapat pengaruh profesionalisme auditor internal terhadap kualitas rekomendasi audit internal.

Garis panah yang menghubungkan *role stress* auditor internal menuju kualitas rekomendasi audit internal, menjelaskan bahwa terdapat pengaruh *role stress* auditor internal terhadap kualitas rekomendasi audit internal

Terdapat garis yang menghubungkan profesionalisme auditor internal dan *role stress* auditor internal yang setelah itu dihubungkan oleh tanda panah menuju kualitas rekomendasi audit internal, menjelaskan bahwa terdapat pengaruh profesionalisme auditor internal dan *role stress* auditor internal terhadap kualitas rekomendasi audit internal.

Terdapat simbol epsilon pada variable dependen, yang artinya terdapat variable yang tidak diteliti namun berpengaruh terhadap variable dependen.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi Penelitian

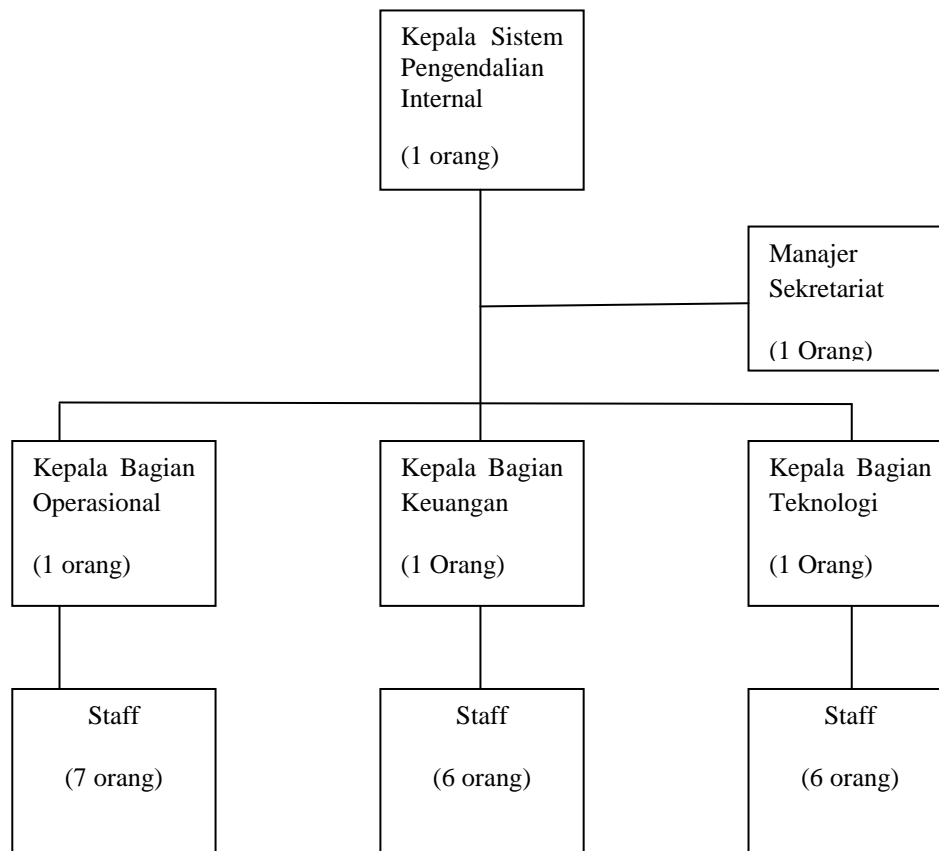
Dari kegiatan yang berhubungan dengan judul skripsi, maka penulis menentukan populasi sasaran.

Populasi menurut Sugiyono (2014:80) adalah sebagai berikut:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Populasi adalah sekelompok objek yang ditentukan melalui kriteria tertentu dan dapat dikategorikan kedalam objek tersebut berupa manusia, dokumen-dokumen yang dapat dianggap sebagai objek penelitian, sedangkan yang dimaksud dengan sasaran populasi adalah objek penelitian yang akan digunakan untuk menjadi penelitian.

Berdasarkan penelitian ini yang akan menjadi sasaran populasi adalah Staff Auditor Internal dalam 3 divisi pada PT. Pos Indonesia Bandung. Alasan peneliti mengambil perusahaan PT. Pos Indonesia Bandung karena perusahaan tersebut merupakan perusahaan BUMN yang mampu mempertahankan keberadaan audit internal dalam struktur pekerjaan perusahaan dibandingkan perusahaan lain yang terkadang belum menyadari pentingnya keberadaan audit internal dalam sebuah kegiatan perusahaan. Berikut ini rincian jabatan pada unit audit internal yang akan ada di PT. Pos Indonesia Bandung:



3.3.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2013:116) sampel didefinisikan sebagai berikut:

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.

Dengan berpedoman pada pendapat Arikunto (2002:109) yang menyatakan bahwa:

“Untuk pedoman umum dapat dilaksanakan bahwa bila populasi dibawah 100 orang, maka dapat digunakan sampel 50% dan jika diatas 100 orang digunakan sampel 15%”.

Maka berdasarkan definisi diatas sampel yang diambil sebesar 50% dari total jumlah staff auditor internal yang berada pada 3 Divisi pada PT. Pos Indonesia Bandung yaitu 19 orang. Berdasarkan perhitungan $50\% \times 19 = 9,5$ dibulatkan menjadi 10 orang. Jadi didapat sampel yang akan dijadikan objek penelitian adalah sebanyak 10 orang auditor internal.

3.3.3 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2013:81) menyatakan teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Teknik sampling pada dasarnya terdiri dari *Probability Sampling* dan *Nonprobability Sampling*.

Pengertian *Probability sampling* menurut Sugiyono (2013:82) yaitu sebagai berikut:

“*Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel”.

Menurut Sugiyono (2013:84) definisi *Non Probability Sampling* adalah sebagai berikut:

“*Non Probability sampling* adalah sebuah teknik pengumpulan sampel yang tidak memberikan peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel”.

Dalam penelitian ini, teknik *sampling* yang digunakan untuk menghitung penentuan jumlah sampel dari populasi adalah teknik *Non Probability sampling* dengan cara pengambilan sample yang digunakan adalah *Purposive Sampling*

Menurut Sugiyono (2011: 118-127) teknik *Purposive sampling* adalah sebagai berikut:

“Teknik menentukan sample dengan pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan yang dikehendaki. Sampel ini lebih cocok digunakan untuk penelitian kualitatif atau penelitian-penelitian yang tidak melakukan generalisasi”.

Dengan kata lain unit sampel yang dihubungi disesuaikan dengan kriteria-kriteria tertentu yang diterapkan berdasarkan tujuan penelitian dan masalah yang ada dalam penelitian ini, yaitu auditor internal di PT. Pos Indonesia Bandung, karena penelitian yang diambil merujuk pada pembahasan mengenai audit internal.

1. Sampel yang digunakan berdasarkan lama bekerja karyawan di perusahaan tersebut minimal satu tahun bekerja dengan alasan:
 - a. Cukup berpengalaman
 - b. Mengetahui kondisi perusahaan
 - c. Dapat bekerja sama
2. Pendidikan minimal SLTA dengan alasan:
 - a. Pendidikan Formal
 - b. Kompeten
 - c. Berwawasan

3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Data yang diteliti merupakan data primer, yang mengacu pada informasi yang diperoleh dari tangan pertama oleh peneliti yang berkaitan dengan variabel.

Menurut Sugiyono sumber data primer adalah:

“Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”.

Data primer tersebut bersumber dari hasil pengumpulan data berupa kuesioner kepada responden pada instansi yang telah ditetapkan oleh peneliti sebagai objek penelitian, yaitu PT. Pos Indonesia Bandung.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendukung keperluan penganalisisan dan penelitian ini, peneliti memerlukan sejumlah data, baik dari dalam maupun luar organisasi. Untuk memperoleh data dan informasi dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengumpulan data dengan teknik sebagai berikut:

Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Yaitu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data primer. Untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, peneliti menggunakan teknik mengumpulkan data melalui:

a. Kuesioner

Yaitu teknik pengumpulan data dengan cara menggunakan daftar pertanyaan atau pertanyaan mengenai hal-hal yang berhubungan

dengan masalah yang diteliti. Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Jenis pertanyaan yang penulis gunakan adalah pertanyaan tertutup, yaitu kuisisioner yang telah disediakan jawabannya. Pertanyaan tertutup akan membantu responden untuk menjawab dengan cepat, dan juga memudahkan peneliti dalam melakukan analisis data terhadap seluruh angket yang telah terkumpul.

Skala dalam penelitian ini menggunakan skala *Likert*, menurut Sugiyono (2012:91) skala *likert* atau ordinal adalah sebagai berikut:

“Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”.

Dengan skala *likert* atau ordinal, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi *indicator variable*. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item yang dapat berupa pertanyaan atau pertanyaan jawaban setiap instrument yang menggunakan skala likert atau ordinal yang mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata. Setiap *item* dari kuesioner ini memiliki 5 jawaban dengan masing-masing nilai/skor yang berbeda untuk setiap pernyataan positif.

Ketika data tersebut terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data, disajikan dalam bentuk tabel dan dianalisis. Dalam penelitian ini menggunakan uji Nilai jawaban ini berlaku juga untuk butir pertanyaan yang sifatnya negatif, hanya saja nilai jawaban responden dibalik. Jika responden menjawab pertanyaan positif

dengan nilai 5, maka jawaban tersebut diubah menjadi nilai 1, nilai 4 diubah menjadi nilai 2, tetapi nilai 3 tetap, sesuai dengan penjabaran dari tabel dibawah ini:

Tabel 3.4
Ukuran Alternatif Jawaban Kuisisioner

Pilihan Jawaban	Bobot Nilai	
	Pertanyaan Positif	Pertanyaan Negatif
Selalu/Sangat Setuju/Sangat Tinggi/Sangat Puas/Sangat Paham/Sangat Sesuai/Sangat Baik	5	1
Sering/ Setuju/ Tinggi/ Puas/ Paham/ Sesuai/Baik	4	2
Kadang-kadang/Ragu-ragu/Sedang/Cukup Puas/Cukup Paham/Kurang Sesuai/Cukup Baik	3	3
Jarang/Tidak Setuju/Rendah/Tidak Puas/Tidak Paham/Tidak Sesuai/Tidak Baik	2	4
Tidak Pernah/Sangat Tidak Setuju/Sangat Rendah/Sangat Tidak Puas/Sangat tidak Paham/Sangat Tidak Sesuai/Sangat Tidak Baik	1	5

3.5 Metode Analisis Data yang Digunakan

Analisis data merupakan salah satu kegiatan penilaian berupa proses penyusunan dan pengolahan data guna menafsirkan data yang telah diperoleh.

Menurut Sugiyono (2014:206) yang dimaksud dengan analisis data adalah sebagai berikut ini:

“Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data dari setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan”.

Apabila data terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data, disajikan dan dianalisis. Dalam penelitian ini penulis menggunakan uji statistik. Untuk menilai variabel X dan Y, maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata ini didapat dengan menjumlahkan data keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dengan jumlah responden. Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis statistik dengan menggunakan *software IBM SPSS Statistics 20*.

Untuk rumus rata-rata digunakan sebagai berikut:

Untuk Variabel X	Untuk Variabel Y
$\frac{X = \sum.X.i}{N}$	$\frac{Y = \sum.X.i}{N}$

Keterangan:

X : Rata-rata X

Y : Rata-rata Y

\sum : Sigma (Jumlah)

X₁ : Nilai X ke 1 sampai ke n

Y₁ : Nilai Y ke 1 sampai ke n

N : Jumlah

Untuk menilai variabel X dan variabel Y, maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata ini diperoleh dengan menjumlahkan data keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dengan jumlah responden. Setelah diperoleh rata-rata dari masing-masing variabel kemudian dibandingkan dengan kriteria yang penulis tentukan berdasarkan nilai terendah dan nilai tertinggi dari hasil kuisisioner.

Untuk mendeskripsikan profesionalisme auditor internal dan *role stress* serta kualitas rekomendasi audit internal maka ditetapkan peringkat dalam setiap variabel dengan perbandingan antara skor aktual dengan skor ideal.

Skor aktual diperoleh melalui hasil perhitungan seluruh pendapat responden sesuai dengan nilai yang diberikan, sedangkan skor ideal diperoleh melalui prediksi nilai tertinggi dikalikan dengan jumlah kuisisioner dikali dengan jumlah responden, sehingga rumusnya adalah:

$$\frac{\text{Skor Aktual}}{\text{Skor Ideal}} \times 100\%$$

Keterangan:

1. Skor aktual adalah jawaban seluruh responden atas kuisisioner yang telah diajukan.
2. Skor ideal adalah skor atau nilai tertinggi atau semua responden diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi.

Setelah diperoleh rata-rata masing-masing variabel kemudian dibandingkan dengan kriteria yang peneliti tentukan berdasarkan nilai terendah dan nilai tertinggi dari hasil kuesisioner. Nilai terendah dan nilai tertinggi itu

masing-masing peneliti ambil dari banyaknya pernyataan dalam kuesioner dikalikan dengan nilai terendah (1) dan nilai tertinggi (5) yang telah ditetapkan.

Berdasarkan nilai tertinggi dan terendah tersebut, maka dapat ditentukan rentang interval yaitu nilai tertinggi dikurangi nilai terendah, sedangkan menghitung panjang kelas dengan cara rentang interval dibagi dengan jumlah kelas.

- a. Untuk variabel X_1 Profesionalisme Auditor Internal dengan 21 pernyataan, nilai tertinggi dikalikan dengan 5 dan nilai terendah dikalikan dengan 1, sehingga:

- Nilai tertinggi $24 \times 5 = 120$
- Nilai terendah $24 \times 1 = 24$

Lalu kelas interval sebesar $((120-24)/5) = 19,2$ maka penulis menentukan kriterianya sebagai berikut:

- Nilai 24 – 42,2 dirancang untuk kriteria “Sangat Rendah”
- Nilai 43,2 – 61,4 dirancang untuk kriteria “Rendah”
- Nilai 62,4 – 80,6 dirancang untuk kriteria “Sedang”
- Nilai 81,6 – 99,8 dirancang untuk kriteria “Tinggi”
- Nilai 100,8 – 120 dirancang untuk kriteria “Sangat Tinggi”

- b. Untuk variabel X_2 *Role Stress Auditor Internal* dengan 20 pernyataan, nilai tertinggi dikalikan dengan 5 dan nilai terendah dikalikan 1, sehingga:

- Nilai tertinggi $20 \times 5 = 100$
- Nilai terendah $20 \times 1 = 20$

Lalu kelas interval sebesar $((100-20)/5) = 16$ maka penulis menentukan kriterianya sebagai berikut:

- Nilai 20 – 35 dirancang untuk kriteria “Sangat Rendah”
- Nilai 36 – 51 dirancang untuk kriteria “Rendah”
- Nilai 52 – 67 dirancang untuk kriteria “Sedang”
- Nilai 68 – 83 dirancang untuk kriteria “Tinggi”
- Nilai 84 – 100 dirancang untuk kriteria “Sangat Tinggi”

c. Untuk variabel Y_1 Kualitas Rekomendasi Audit Internal pernyataan, nilai tertinggi dikalikan 5 dan nilai terendah dikalikan 1, sehingga:

- Nilai tertinggi $12 \times 5 = 60$
- Nilai terendah $12 \times 1 = 12$

Lalu kelas interval sebesar $((60-12)/5) = 9,6$ maka penulis menentukan kriteriannya sebagai berikut:

- Nilai 12 – 20,6 dirancang untuk kriteria “Sangat Tidak Baik”
- Nilai 21,6 – 30,2 dirancang untuk kriteria “Tidak Baik”
- Nilai 31,2 – 39,8 dirancang untuk kriteria “Cukup Baik”
- Nilai 40,8 – 49,4 dirancang untuk kriteria “Baik”
- Nilai 50,4 – 60 dirancang untuk kriteria “Sangat Baik”

3.6 Transformasi Data Ordinal Menjadi Interval

Sebelum melakukan analisis regresi dilakukan transformasi data dengan mengubah data ordinal menjadi interval, metode transformasi yang digunakan

yakni *Method of Successive Interval*. Secara garis besar langkah *Method of Successive Interval* adalah sebagai berikut:

1. Memperhatikan frekuensi setiap responden yaitu banyaknya responden yang memberikan respon untuk masing-masing kategori yang ada.
2. Menentukan nilai populasi setiap responden yaitu dengan membagi setiap bilangan pada frekuensi, dengan banyaknya responden keseluruhan.
3. Jumlah proporsi secara keseluruhan (setiap responden), sehingga diperoleh proporsi kumulatif.
4. Tentukan nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif.
5. Menghitung Scale Value (SV) untuk masing-masing responden dengan rumus:

$$SV = \frac{(\text{Density at Lower Limit}) - (\text{Density at Upper Limit})}{(\text{Area Below Upper Limit}) - (\text{Area Below Lower Limit})}$$

Keterangan:

Density of Lower Limit = Kepadatan Atas Bawah

Density at Upper Limit = Kepadatan Batas Bawah

Area Below Upper Limit = Daerah Batas Atas Bawah

Area Below Lower Limit = Daerah Bawah Batas Bawah

6. Mengubah *Scala Value* (SV) terkecil menjadi sama dengan satu (=1) dan mentransformasikan masing-masing skala menurut

perubahan skala terkecil sehingga diperoleh *Transformed Scaled Value (TSV)*.

Proses pentransformasian data ordinal menjadi data interval dalam penelitian ini menggunakan bantuan program komputer.

3.7 Pengujian Validitas dan Reabilitas

3.7.1 Uji Validitas

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang digunakan mengukur apa yang perlu diukur. Suatu alat ukur yang validitasnya tinggi akan mempunyai tingkat kesalahan kecil, sehingga data yang terkumpul merupakan data yang memadai. Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti.

Uji validitas dalam penelitian ini digunakan analisis item, yaitu mengkorelasikan skor setiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah dari tiap skor butir. Jika ada item yang tidak memenuhi syarat, maka item tersebut tidak akan diteliti lebih lanjut. Syarat tersebut menurut Sugiyono (2014:188) yang harus dipenuhi yaitu harus memiliki kriteria sebagai berikut:

- a. Jika koefisien korelasi r sama dengan atau lebih besar dari 0,30 maka item tersebut dinyatakan valid,
- b. Jika koefisien korelasi r kurang dari 0,30 maka item tersebut dinyatakan tidak valid.

Untuk menghitung korelasi pada uji validitas menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* yang dirumuskan sebagai berikut:

$$r_{XY} = \frac{n\sum X_i Y_i - \sum X_i (\sum Y_i)}{\sqrt{\{n\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{n\sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

r = Koefisien Korelasi Pearson (*Product Moment*)

$\sum X_i Y_i$ = Jumlah perkalian variable x dan y

$\sum X_i$ = Jumlah nilai variabel x

$\sum Y_i$ = Jumlah nilai variabel y

$\sum X_i^2$ = Jumlah pangkat dua nilai variabel x

$\sum Y_i^2$ = Jumlah pangkat dua nilai variabel y

n = Banyaknya sampel

3.7.2 Uji Reabilitas Instrumen

Sebuah alat ukur atau pertanyaan dalam angket dikategorikan reliabel (andal), jika alat ukur yang digunakan dapat mengukur secara konsisten atau stabil meskipun pertanyaan tersebut diajukan dalam waktu yang berbeda. Uji reliabilitas dilakukan terhadap butir pertanyaan atau pernyataan yang sudah valid. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama.

Untuk melihat reliabilitas masing-masing instrumen yang digunakan, penulis menggunakan koefisien *cronbach alpha* (α) dengan menggunakan *fasilitas Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 20 untuk jenis pengukuran interval. Suatu instrumen dikatakan reliabel jika nilai *cronbach alpha* lebih besar dari batasan yang ditentukan yakni 0,60 atau nilai korelasi hasil perhitungan lebih besar daripada nilai dalam tabel dan dapat digunakan untuk penelitian, yang dirumuskan:

$$A = \frac{K}{1+(K-1).r}$$

Keterangan:

- A = Koefisien Realibilitas
- K = Jumlah Item Realibilitas
- r = Rata-Rata Korelasi Antar Item
- 1 = Bilangan Konstanta

3.8 Rancangan Analisis

3.8.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memenuhi syarat analisis regresi linier, yaitu penaksiran tidak bias dan terbaik atau sering disingkat *BLUE* (*Best Linier Unbias Estimate*). Ada beberapa asumsi yang harus terpenuhi agar kesimpulan dari hasil pengujian tidak bias, diantaranya adalah uji normalitas, uji multikolinieritas (untuk regresi linier berganda) dan uji heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi variable terikat untuk setiap nilai variabel bebas tertentu berdistribusi normal atau tidak dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai *error* yang berdistribusikan normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Pengujian normalitas data menggunakan *Test of Normality Kolmogoriv-Smirnov* dalam SPSS.

Menurut Singgih Santoso (2002:393), dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significant*), yaitu:

- Jika Probabilitas > 0.05 maka distribusi dari populasi adalah normal.
- Jika Probabilitas < 0.05 maka populasi tidak berdistribusi secara normal.

Pengujian secara visual dapat juga dilakukan dengan metode metode grafik normal *probability plots* dalam program SPSS dasar pengambilan keputusan

- Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa regresi memenuhi asumsi normalitas.
- Jika data menyebar jauh dari garis dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinieritas

Multikorelasional merupakan suatu situasi dimana beberapa atau semua variable independen saling berkorelasi tinggi. Jika terdapat korelasi yang sempurna diantara sesama variabel independen ini sama dengan satu, maka konsekuensinya adalah:

- a. Koefisien-koefisien regresi menjadi tidak stabil
- b. Nilai standar *error* setiap koefisiensi regresi menjadi tidak terhingga

Dengan demikian berarti semakin besar korelasi diantara sesama variabel independen, maka koefisien-koefisien regresi semakin besar kesalahannya, dari standar errornya yang semakin besar pula.

Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikorelasional adalah dengan menggunakan Variance Inflation Factor (VIF).

$$VIF = \frac{1}{1 - R_i^2}$$

R_i^2 adalah koefisien determinasi yang diperoleh dengan meregresikan salah satu variabel bebas X_1 terhadap variabel bebas lainnya. Jika nilai VIF kurang atau sama dengan 10 (Gujarati, 2002:363) maka diantara variabel independen tidak terdapat multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Situasi heteroskedastisitas akan menyebabkan penaksiran koefisien-koefisien regresi menjadi tidak efisien dan hasil taksiran dapat menjadi kurang atau melebihi dari yang semestinya. Dengan demikian, agar koefisien-koefisien

regresi tidak menyesatkan, maka situasi heteroskedastisitas tersebut dihilangkan dari model regresi.

Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan *Glajser*, yaitu dengan mengkorelasikan variable independen terhadap nilai absolut dari residual (error). Jika nilai koefisien korelasi antara variable bebas dengan nilai absolute dari residual (error) signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varian dari residual tidak homogen).

3.9 Analisis Korelasi dan Regresi

3.9.1 Analisis Korelasi Parsial Pearson Product Moment

Analisis korelasi parsial ini digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan antara korelasi kedua variabel dimana variabel lainnya yang dianggap berpengaruh dikendalikan atau dibuat tetap (sebagai variabel kontrol). Karena variabel yang diteliti adalah data interval maka teknik statistik yang digunakan adalah *Pearson Correlation Product Moment* (Sugiyono, 2013:216).

Menurut Sugiyono (2013:248) penentuan koefisien dengan menggunakan metode analisis korelasi *Pearson Product Moment* dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\} \{n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy}	=	Koefisien korelasi <i>pearson</i>
x_i	=	Variabel independen
y_i	=	Variabel dependen
n	=	Banyak sampel

Dari hasil yang diperoleh dari rumus diatas, dapat diketahui tingkat pengaruh variabel X dan variabel Y. Pada hahakikatnya nilai r dapat bervariasi dari -1 hingga +1, atau secara matematis dapat ditulis menjadi $-1 \leq r \leq +1$. Hasil dari perhitungan akan memberikan tiga alternatif, yaitu:

1. Bila $r = 0$ atau mendekati 0, maka korelasi antar kedua variabel sangat lemah atau tidak terdapat hubungan antara variabel X terhadap Y.
2. Bila $r = +1$ atau mendekati +1, maka korelasi antar kedua variabel adalah kuat dan searah, dikatakan positif.
3. Bila $r = -1$ atau mendekati -1, maka korelasi antar kedua variabel adalah kuat dan berlawanan arah, dikatakan negatif.

Sebagai bahan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan berikut ini:

Tabel 3.5

Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2013:250)

3.9.2 Analisis Regresi Berganda

Karena dalam penelitian ini terdapat lebih dari satu variabel bebas yang akan diuji untuk mengetahui pengaruhnya terhadap variabel terikat, maka proses

analisis regresi yang dilakukan adalah menggunakan analisis regresi berganda.

Menurut Sugiyono (2013:277) mendefinisikan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + e$$

Keterangan:

Y	=	Kualitas Rekomendasi Audit Internal
α	=	Koefisien konstanta
$\beta_1 \beta_2$	=	Koefisien regresi
x_1	=	Profesionalisme Auditor Internal
x_2	=	<i>Role Stress</i> Auditor Internal
e	=	Tingkat kesalahan (<i>error</i>)

3.9.3 Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi ganda digunakan untuk mengetahui besarnya atau kekuatan hubungan antara seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersamaan. Menurut Sugiyono (2013:256) koefisien korelasi tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$R_{yx_1x_2} = \frac{r^2_{yx_1} + r^2_{yx_2} - 2r_{yx_1}r_{yx_2}r_{x_1x_2}}{1 - r^2_{x_1x_2}}$$

Keterangan:

$R_{yx_1x_2}$	=	Korelasi antara variabel X_1 dan X_2 secara bersama-sama dengan variabel Y
r_{yx_1}	=	Korelasi product moment antara X_1 dengan Y
r_{yx_2}	=	Korelasi product moment antara X_2 dengan Y
$r_{x_1x_2}$	=	Korelasi product moment antara X_1 dengan X_2

3.10 Rancangan Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan-pernyataan yang menggambarkan suatu hubungan antara variabel yang berkaitan dengan suatu kasus yang tertentu dan

merupakan anggapan sementara yang perlu diuji benar atau tidak tentang dugaan dalam suatu penelitian serta memiliki manfaat bagi proses penelitian agar efektif dan efisien. Hipotesis merupakan asumsi atau dugaan mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal tersebut dan dituntut untuk melakukan pengecekannya. Jika Asumsi atau dugaan tersebut dikhususkan mengenai populasi, umumnya mengenai nilai-nilai parameter populasi, maka hipotesis itu disebut dengan hipotesis statistik.

Menurut Sugiyono (2014:93) bahwa hipotesis adalah sebagai berikut:

“Jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum dijawab empiris”.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian secara parsial (uji t) dan penyajian secara simultan (uji F). Hipotesis yang akan diuji dan dibuktikan dalam penelitian ini berkaitan dengan variabel-variabel bebas yaitu Pengaruh Profesionalisme Auditor Internal dan *Role Stress* Auditor Internal serta variabel terikat Kualitas Rekomendasi Audit Internal.

Adapun langkah-langkah dalam menguji hipotesis ini dimulai dengan menetapkan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a), pemilihan tes statistik dan perhitungannya, menetapkan tingkat signifikansi dan penetapan kriteria pengujian.

3.10.1 Uji t (Significant Parsial)

Menurut Nazir (2005:394) tingkat signifikan (significant level) yang sering digunakan adalah sebesar 5% atau 0,05 karena dinilai cukup ketat dalam

menguji hubungan variabel-variabel yang diuji atau menunjukkan bahwa korelasi antara kedua variabel cukup nyata. Disamping itu tingkat signifikansi ini umum digunakan dalam ilmu-ilmu sosial. Tingkat signifikansi 0,05 artinya adalah kemungkinan besar dari hasil penarikan kesimpulan mempunyai probabilitas 95% atau toleransi kesalahan sebesar 5%. Hipotesis yang dibentuk dari variabel-variabel tersebut adalah sebagai berikut:

$H_01: (\beta_1 = 0)$: Profesionalisme Auditor Internal tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Rekomendasi Audit Internal.

$H_a1: (\beta_1 \neq 0)$: Profesionalisme Auditor Internal berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Rekomendasi Audit Internal.

$H_02: (\beta_2 = 0)$: *Role Stress* Auditor Internal tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Rekomendasi Audit Internal.

$H_a2: (\beta_2 \neq 0)$: *Role Stress* Auditor Internal berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Rekomendasi Audit Internal.

$H_03: (\beta_3 = 0)$: Profesionalisme Auditor Internal dan *Role Stress* Auditor Internal tidak berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap Kualitas Rekomendasi Audit Internal.

$H_a3: (\beta_3 \neq 0)$: Profesionalisme Auditor Internal dan *Role Stress* Auditor Internal berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap Kualitas Rekomendasi Audit Internal.

Pengujian yang dilakukan adalah uji parameter (uji korelasi) dengan menggunakan uji t-statistik. Hal ini membuktikan apakah terdapat pengaruh

antara masing-masing variabel independen (X) dan variabel dependen (Y).

Menurut Sugiyono (2013;250) menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

- t = Nilai uji t / Tingkat signifikan t_{hitung} yang selanjutnya dibandingkan dengan t_{tabel}
- r = Koefisien korelasi *pearson*
- r^2 = Koefisien determinasi
- n = Jumlah sampel

Kemudian menentukan model yang selanjutnya dibandingkan dengan statistik uji t , dengan melihat asumsi sebagai berikut:

- Interval Keyakinan $\alpha = 0.05$
- Derajat Kebebasan = $n-2$
- Dilihat hasil t_{tabel}

Hasil hipotesis t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} dengan kriteria ujia sebagai berikut:

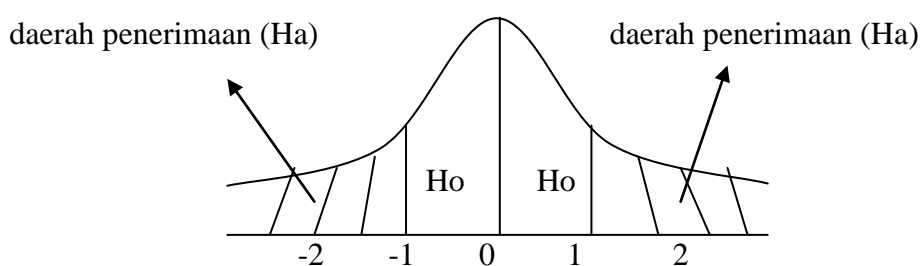
- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau P value (sig) α maka H_0 ditolak dan H_1 diterima (berpengaruh)
- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ atau P value (sig) α maka H_0 diterima dan H_1 ditolak (tidak berpengaruh)

Jika hasil pengujian statistik menunjukkan H_0 ditolak, maka berarti variabel-variabel independen secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Kualitas Rekomendasi Audit Internal. Tetapi apabila H_0 diterima, maka

berarti variabel-variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Kualitas Rekomendasi Audit Internal.

Dalam pengujian hipotesis ini, penulis menggunakan uji signifikan atau uji parameter r , maksudnya untuk menguji tingkat signifikansi maka harus dilakukan pengujian parameter r .

Menurut Sugiyono (2014:240) daerah penerimaan dan penolakan dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.2 Uji Hipotesis Dua Pihak

3.10.2 Uji F (*Signifikan Simultan*)

Uji F (uji simultan) adalah untuk melihat apakah variable independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variable dependen. Melalui uji statistik dengan langkah-langkah sebagai berikut:

H_0 : artinya Profesionalisme auditor internal dan Role Stress Auditor Internal tidak terdapat pengaruh terhadap Kualitas Rekomendasi Audit Internal

H_a : artinya Profesionalisme Auditor Internal dan Role Stress terdapat pengaruh terhadap Kualitas Rekomendasi Audit Internal

Terhadap rumusan hipotesis tersebut, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis ditunjukkan untuk menguji ada tidaknya pengaruh dari variabel bebas secara keseluruhan terhadap variabel independen. Pengujian hipotesis dengan menggunakan Uji F atau yang biasa disebut dengan *Analysis of Varian* (ANOVA) Pengujian yang dilakukan ini adalah dengan uji parameter β (uji korelasi) dengan menggunakan uji *F-statistik*. Untuk menguji pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat. Menurut Sugiyono (2013:257) dirumuskan adalah sebagai berikut:

$$F_h = \frac{R^2/k}{1 - R^2 / (n - k - 1)}$$

Keterangan:

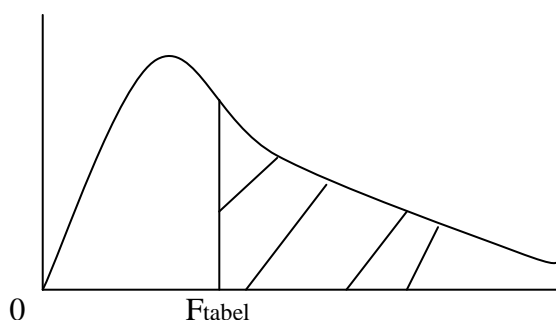
F_h	=	Nilai uji F
R^2	=	Koefisien korelasi berganda
k	=	Jumlah variabel independen
n	=	Jumlah anggota sampel
Derajat kebasan	=	$(n-k-1)$ derajat kebebasan

Distribusi F ini ditentukan oleh derajat kebebasan pembilang dan penyebut, yaitu yaitu k dan $n-k-1$ dengan menggunakan tingkat kesalahan 0,05.

Pengujian dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan ketentuan yaitu:

- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ atau P value (sig) $< \alpha$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (berpengaruh)
- Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ atau P value (sig) $> \alpha$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak berpengaruh)

Asumsi bila terjadi penolakan H_0 maka dapat diartikan adanya pengaruh yang signifikan dari variabel-variabel independen yang secara bersama-sama (simultan) terhadap suatu variabel dependen.



Gambar 3.3 Uji F

3.10.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk melihat seberapa besar tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial digunakan koefisien determinasi. Koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi sebagai ukuran untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel yang digunakan. Koefisien determinasi menjelaskan proporsi variasi dalam variabel dependen (Y) yang dijelaskan oleh hanya satu variabel independen (lebih dari satu variabel bebas: X_i ; $i = 1, 2, 3, 4, \text{dst}$) secara bersama-sama.

Sementara itu R adalah koefisien korelasi majemuk yang mengukur tingkat hubungan antara variabel dependen (Y) dengan semua variabel independen yang menjelaskan secara bersama-sama dan nilainya selalu positif. Selanjutnya untuk melakukan pengujian koefisien determinasi (*adjusted* R^2) digunakan untuk mengukur proporsi atau presentase sumbangan variabel independen yang diteliti terhadap variasi naik turunnya variabel dependen.

Koefisien determinan berkisar antara nol sampai dengan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Hal ini berarti bila $R^2 = 0$ menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, bila *adjusted* R^2 semakin besar mendekati

1 menunjukkan semakin kuatnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan bila *adjusted R²* semakin kecil bahkan mendekati nol, maka dapat dikatakan semakin kecil pula pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

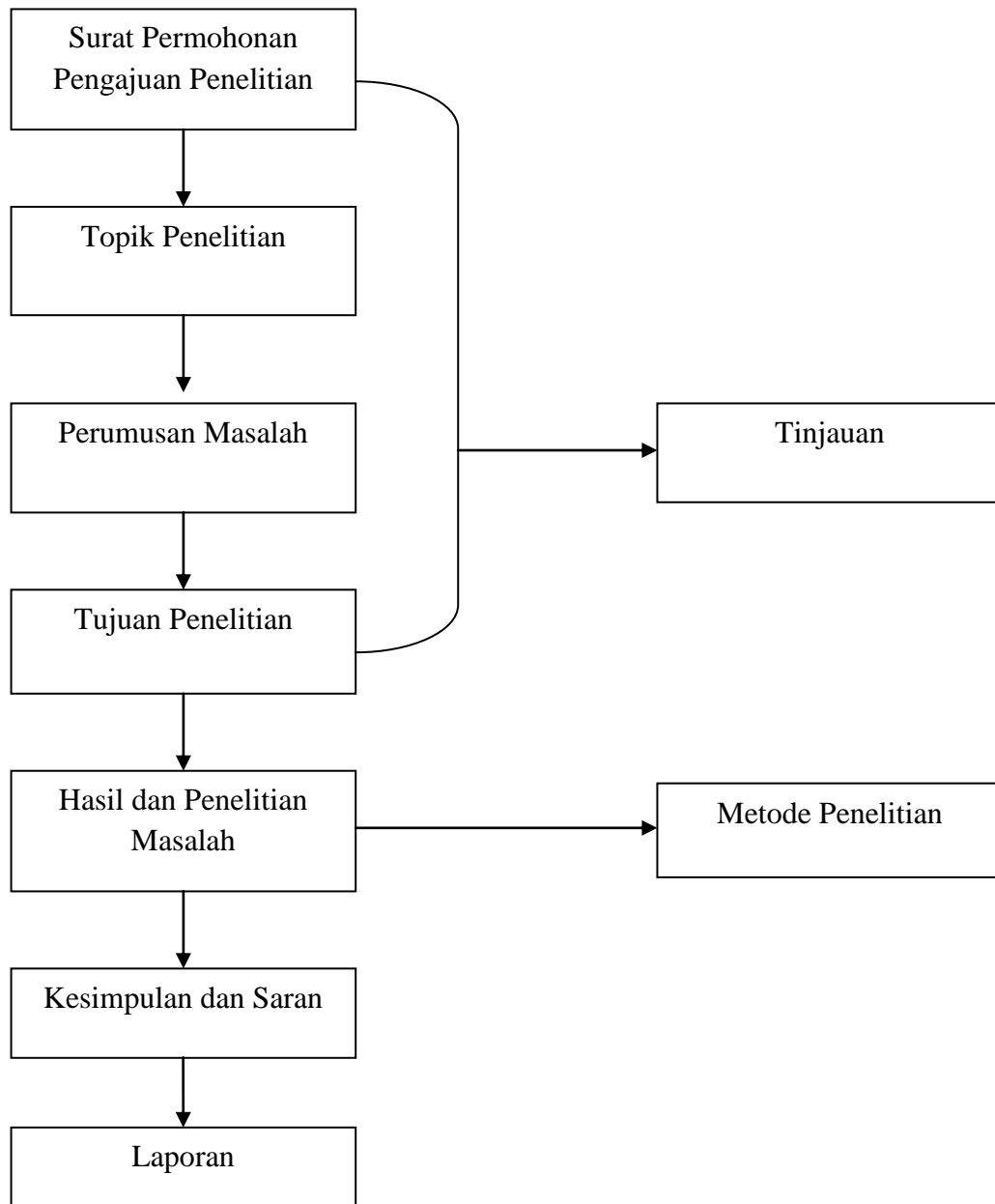
$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Besar atau jumlah koefisien determinasi
 R^2 = Nilai koefisien korelasi (Korelasi *Product Moment*)

Sedangkan kriteria dalam melakukan analisis koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

- a. Jika Kd mendekati nol (0), berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen lemah, dan;
- b. Jika Kd mendekati satu (1), berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kuat.

Proses Penelitian**Gambar 3.4 Proses Penelitian**